

Mintresia Astri Cahyani¹; Azis²; Andi Agussalim Aj³

Makna Metafora Lirik lagu dalam Album Monokrom Produksi Tulus *Company* (Pendekatan Metafora Lakoff dan Johnson)

Abstract

This research aims to analyze the meaning of metaphor in the song lyrics on the album "Monokrom" produced by Tulus Company in 2016 using the conceptual metaphor approach proposed by George Lakoff and Mark Johnson. Conceptual metaphors are an important tool in understanding how humans process experience and understand the world through language. This research is descriptive qualitative research using note-taking techniques. The data source for this research is the song lyrics in the Monokrom album produced by Tulus Company. The data analysis technique used is the Miles and Huberman qualitative data analysis technique, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The song lyrics in the album "Monochrome" are analyzed to identify and interpret the metaphors contained therein. The data obtained was then categorized based on the types of conceptual metaphors according to Lakoff and Johnson's theory. The research results show that the album uses many types of metaphors to convey messages and emotions in the songs, such as structural, orientational and ontological metaphors. Based on the research results obtained, the use of metaphor in the lyrics of this song provides depth of meaning and enriches the listener's aesthetic experience and also contributes to linguistic studies, especially in understanding the context that figurative language can be used in song lyrics to convey complex and emotional meaning.

Keywords: conceptual metaphor, song lyrics, Monochrome album, Tulus Company, Lakoff and Johnson

doi: <https://doi.org/10.51817/v6i1.975>

Makalah diterima redaksi: 22 Mei 2024

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 11 Maret 2025

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar: mintresiaastrichyni@gmail.com

Pendahuluan

Metafora adalah salah satu alat retorika terkuat dalam bahasa, memainkan peran penting dalam memahami dan menggambarkan dunia. Dalam ilmu linguistik, metafora didefinisikan sebagai penggunaan suatu kata atau frasa untuk merujuk pada sesuatu yang tidak secara harfiah diterapkan untuk menunjukkan kemiripan atau analogi (Adha, 2017). Konsep ini telah menjadi subjek studi yang intensif sejak era klasik hingga kontemporer. Metafora berkembang dalam kehidupan masyarakat bukan hanya sekedar dipakai sebagai alat imajinasi puitis atau hiasan retorika, melainkan juga merupakan masalah yang berkaitan dengan proses memahami dalam menggunakan bahasa (Prasetyo & Imam, 2023). Pemaknaannya diperoleh dengan cara menelusuri unsur pembandingan yang digunakan dalam proses berpikir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Lakoff dan Jhonson (1980) yang menyatakan bahwa *“Methafor is pervasive in everyday life, not just in language but in thought and action. Our ordinary conceptual system in terms of which we both think and act, is fundamentally methaporical in nature”* artinya metafora merupakan suatu hal yang diperoleh dan dipahami secara kognitif dari pengalaman hidup sehari-hari.

Di Indonesia, musik ramai digemari oleh masyarakat mulai dari anak-anak, kalangan remaja, maupun orang tua terutama di zaman ini, karena selain dapat meningkatkan *mood* seseorang, musik juga memiliki kemampuan untuk menciptakan ikatan emosional. Lirik dalam lagu-lagu tertentu dapat membangkitkan kenangan atau menghubungkan orang dengan perasaan tertentu (Octaviani & Nurfauziah, 2023). Menurut Jamalus dalam (Niswati, 2017: 82), musik merupakan sebuah bentuk dari hasil ciptaan karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau suatu komposisi musik yang melahirkan perasaan dan pikiran sang pencipta melalui unsur-unsur musik, yakni irama, harmoni, melodi bentuk dan struktur lagu serta suatu ekspresi yang dijadikan sebagai paduan. Wujud penulisan sebuah lirik lagu hampir menyamai dengan penulisan sebuah puisi, yakni terdapat bait dan larik. Sehubungan dengan hal tersebut, lirik lagu dapat dikaji dengan menggunakan teori-teori mengenai puisi, sebab lagu memiliki karakteristik yang hampir sama dengan puisi.

Lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi yang memiliki ciri bahasa seperti karya sastra lainnya. Salah satunya adalah puisi. Bahasa pada suatu puisi disusun dengan menyingkat, memadatkan, dan memberi irama sesuai dengan bunyi yang sepadan dalam pilihan kata-kata yang mempunyai makna khusus atau biasa disebut sebagai kata kiasan dan dalam hal ini, bahasa dalam lirik lagu juga menggunakan unsur keindahan.

Lirik lagu merupakan sebuah bentuk karya sastra yang memiliki daya tarik unik untuk menyampaikan cerita, perasaan, atau pesan kepada pendengarnya (Susanti & Nurmayani, 2020). Lagu menjadi karya yang lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan sebuah karya yang berbentuk puisi (Setiawati dkk., 2021). Sebuah puisi jika dibacakan menggunakan iringan musik, pendengar akan lebih tertarik. Tak sedikit seorang penyair puisi menjadikan puisi sebagai lagu agar masyarakat lebih mudah menerima karya tersebut. Berhubungan dengan ungkapan perasaan, gagasan, maupun ide oleh Tulus secara tersirat melalui karya-karya luar biasanya, Muhammad Tulus Rusydi atau yang sering akrab disapa Tulus merupakan seorang penyanyi yang pada saat ini ramai di bicarakan anak muda serta merupakan seorang pencipta dari album lagu *“Monokrom”* yang telah rilis pada tahun 2016 lalu.

Album monokrom merupakan album studio ketiga dari Tulus yang dirilis tanggal 3 Agustus 2016 melalui Perusahaan rekaman Tulus Company. Tulus menyebut album ini sebagai “ungkapan terima kasih termerdu” untuk orang-orang yang berarti dalam hidup dan karier musiknya. Monokrom dirilis dalam bentuk digital dan fisik. Secara digital, album ini dirilis dalam sembilan layanan di antaranya Guvera, Joox, Deezer, Apple Music, Spotify, Groove, Google Play Music, Amazon, dan iTunes. Didukung oleh Wardah dan Demajors, CD album monokrom didistribusikan ke 100 titik toko musik seluruh wilayah Indonesia.

Dalam menyusun teori penelitian, diperlukan pengkajian terhadap penelitian yang relevan atau bersangkutan. Hal ini bertujuan agar menghindari adanya plagiasi atau reduplikasi karya, serta memberikan perspektif yang jelas tentang hakikat dan penyusunan dalam perkembangan secara keseluruhan. Penelitian ini dikuatkan oleh beberapa penelitian yang selaras dengan judul penelitian penulis di antaranya “Metafora dalam Lirik Lagu Karya ADELE” (2015) yang disusun oleh Olga Grace Sumolang, dengan meneliti metafora berdasarkan teori Lakoff tentang tenor dan sumber. Penelitian kedua, dilakukan oleh Ikoh Faoziah dengan judul “Gaya Bahasa pada Lirik lagu dalam Album Gajah Karya Tulus” (2018). Penelitian yang ketiga yaitu “Gaya Bahasa dalam Novel *till it's Gone* Karya Kezia Evi Wiadji terhadap Pembelajaran Sastra” yang dilakukan oleh Kezia Evi Wiadji (2018). Penelitian yang keempat yaitu “Metafora pada Lirik Lagu-lagu TULUS dalam Album Monokrom” (2019) oleh Vietcia R Meiruly Annisa dengan menggunakan metode simak dan menggunakan teknik PUP (Pilah Unsur Penentu). Teknik tersebut merupakan teknik yang piranti alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental.

Peneliti memilih lirik lagu karya Tulus dalam album “Monokrom” sebagai objek kajian dengan pertimbangan bahwa Tulus merupakan salah seorang penyanyi yang mampu membuat lirik lagu yang unik dan juga kemampuan beliau dalam mengolah kata menjadi lirik lagu sehingga memberikan pendengar kesempatan untuk merenung tentang kehidupan. Sebuah lirik yang ditulis oleh beliau di kehidupan pribadinya diungkapkan dengan beragam gaya bahasa, khususnya metafora. Tulus juga pada saat ini sedang naik daun di kalangan generasi muda, karena pada masa ini, generasi anak muda pada zaman sekarang sangat tertarik dengan lirik-lirik lagu yang memiliki bahasa indah. Data yang ditemukan dianalisis menggunakan teori kognitif dari Lakoff and Johnson pada permasalahan bentuk majas metafora. Lalu, pada permasalahan teori makna metafora menggunakan teori dari Lewandowski (1985). Berdasarkan latar belakang yang telah diulas mengenai metafora, peneliti berkeinginan untuk mengkaji sebuah metafora dalam lirik lagu-lagu yang ada di dalam album Monokrom yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Tulus sendiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Lirik lagu dari album monokrom yang diproduksi oleh Tulus Company adalah subjek penelitian ini, dan topik penelitian ini adalah metafora dalam lirik lagu album tersebut (Soendari, 2012). Dalam penelitian ini, teknik simak dan catat digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik simak digunakan untuk menggali data dari sumber data, dan kemudian data tersebut diabadikan melalui catatan. Tujuan dari teknik catat adalah menjadi alat untuk mengevaluasi kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, peneliti mencatat data lirik lagu Tulus dalam monokrom. Pencatatan terhadap data-data tersebut bertujuan

untuk mempermudah peneliti dalam mengamati data-data yang akan dianalisis. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan mendengar lagu-lagu dalam album Tulus yang berjudul Monokrom yang tersedia di aplikasi spotify, lalu menyimak dan mencatatnya. Sumber data penelitian ini terdiri dari 10 judul lagu karya Tulus pada album Monokrom.

Memeriksa keabsahan data diperlukan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan memanfaatkan suatu dukungan dari luar data yang digunakan sebagai alat untuk memeriksa ataupun untuk membandingkan terhadap data tersebut. Triangulasi penyidik merupakan teknik memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya demi kepentingan pemeriksaan kembali atas derajat keabsahan data (Moleong, 2014: 331).

Triangulasi digunakan dengan jalan triangulasi sumber, dapat diartikan bahwa perbandingan dan pemeriksaan kembali derajat keabsahan suatu data maupun informasi yang didapatkan dengan melalui alat serta waktu yang memiliki perbedaan pada penelitian kualitatif. Ahli sastra menjadi pengamat lain dalam penelitian ini untuk memeriksa kembali data-data yang telah dianalisis agar data tersebut menjadi valid dan sah. Ahli sastra merupakan seorang yang memiliki kemampuan untuk menelaah, menginterpretasi, menganalisis sebuah ilmu maupun teori kesusastraan. Pengesahan data dilakukan oleh salah satu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013: 388). Model yang meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam lirik lagu pada album “Monokrom” telah ditemukan data bentuk metafora dan makna metafora. Data yang diperoleh berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Namun, tidak keseluruhan baris mengandung bentuk metafora. Untuk memudahkan dalam menganalisis bentuk majas dan makna metafora, penulis akan membaca keseluruhan lirik dan mengidentifikasi lirik tersebut sesuai teori yang penulis cantumkan pada penjelasan sebelumnya. Berikut pemaparan hasil penelitian bentuk majas metafora dan makna majas metafora.

Bentuk ungkapan metafora dalam Album Monokrom

Metafora Struktural

Melalui korelasi sistematis dalam pengalaman sehari-hari, berikut data metafora struktural yang ditemukan dalam lirik lagu album Monokrom yang diproduksi Tulus Company.

Dan setelah luka-lukamu reda, kau lupa aku juga punya rasa,

Lalu kau pergi kembali dengannya

(0:30) Langit abu abu

Keseluruhan lirik di atas menggambarkan perasaan seseorang yang merasa terluka karena ditinggalkan oleh seseorang yang mereka cintai. Setelah luka-lukanya sembuh, orang tersebut menyadari bahwa orang yang pergi juga telah meninggalkan rasa yang sama di hatinya. Dengan demikian, kalimat ini menggunakan pengalaman fisik (luka-luka yang sembuh) sebagai metafora untuk menggambarkan pengalaman emosional (sakit hati yang sembuh dan keputusan untuk kembali ke orang

lain). Ini menunjukkan bahwa konsep fisik digunakan untuk memahami dan menggambarkan konsep emosional dalam konteks hubungan.

Metafora Orientasional

Metafora orientasional berfokus pada penggunaan hubungan fisik antara objek dengan hubungan atau non fisik atau abstrak. Metafora ini membantu kita memahami konsep-konsep abstrak atau kompleks dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Hari ini kau mesra, Besok lusa kau dingin,

Kau buatku penasaran

(0:11) Tergila-gila

Kata "penasaran" dalam lirik tersebut menggambarkan perasaan ingin tahu atau rasa ingin mencari tahu tentang sesuatu yang belum diketahui atau dipahami secara lengkap. Orang yang merasa "penasaran" mungkin merasa tertarik atau ingin mengetahui lebih banyak tentang suatu hal atau kejadian. Lirik di atas menggambarkan sikap bahwa tokoh aku ingin lebih mengetahui tentang pasangannya. Tokoh dalam lirik merasa tertarik dan ingin tahu lebih banyak tentang sesuatu atau seseorang karena dampak atau pengaruh yang dibuat oleh orang tersebut.

Metafora Ontologis

Metafora Wadah (Container Metaphors)

Metafora wadah mengacu pada cara kita memahami berbagai konsep abstrak. Metafora wadah dapat dipertimbangkan dari suatu entitas abstrak atau hidup sebagai wadah atau ruang untuk masuk dan keluar. Ini memberikan gambaran bahwa objek atau konsep tersebut memiliki batasan fisik atau mental yang bisa diisi atau diisi ulang.

Baik-buruk perubahanku tak akan kau sadari

(kita berevolusi)

(1:20) Ruang sendiri

Kata "perubahan" dalam kalimat ini yakni perubahan diri seseorang dianggap sebagai sesuatu yang dapat disimpan dalam kontainer. Kalimat "tak akan kau sadari" juga menunjukkan bahwa perubahan itu berada dalam sebuah kontainer yang tertutup atau tersembunyi, sehingga orang lain tidak dapat melihat atau menyadarinya. Dalam konteks ini, perubahan diri seseorang (baik atau buruk) digambarkan seperti isi dari sebuah kontainer yang tidak terlihat dari luar, sehingga orang lain tidak menyadari perubahan tersebut. Metafora ini menunjukkan bagaimana perubahan internal seseorang sering kali tidak tampak jelas bagi orang di sekitarnya. Dengan demikian, kalimat tersebut menggambarkan konsep perubahan diri sebagai sesuatu yang berada di dalam diri (kontainer) yang tidak bisa dilihat atau disadari oleh orang lain.

Metafora Personifikasi (Personification Metaphors)

Metafora personifikasi menggambarkan konsep abstrak atau objek non manusia dengan kualitas atau karakteristik manusia. Menurut Lakoff dan Jhonson berpendapat bahwa personifikasi membantu kita memahami dan memanipulasi dunia abstrak dengan mengaitkannya dengan pengalaman manusia sehari-hari.

*Bila aku pegang kendali penuh pada cahaya,
aku pastikan jalanmu terang
(1:08) Cahaya*

Data di atas menerangkan kata “kendali” diartikan sebagai mengatur, mengarahkan, atau perintah. Kendali dalam istilah bahasa Indonesia yang mengacu pada kontrol, pengaturan, atau kekuasaan atau suatu situasi, objek, atau proses. Hal ini bisa merujuk pada pengendalian secara lebih abstrak seperti kendali atas suatu organisasi atau situasi. Cahaya dalam hal ini bisa diartikan secara harfiah sebagai sumber penerangan atau secara kiasan sebagai simbol pengetahuan, kebenaran, atau kekuasaan. Namun jika kita analisis dalam konteks hubungan frasa tersebut dapat diartikan sebagai memiliki kendali penuh atau pengaruh besar dalam suatu hubungan. Jadi, jika seseorang mengatakan mereka memegang kendali penuh pada cahaya, mereka menyiratkan bahwa mereka memiliki pengaruh besar atau kontrol terhadap hubungan itu berkembang dan berjalan.

Makna ungkapan metafora dalam Album Monokrom

Ungkapan metafora dalam album "Monokrom" bisa dianalisis menggunakan teori metafora konseptual dari Lewandowski (1986). Teori ini menekankan bahwa metafora bukan sekadar alat retorik, tetapi juga cara kita memahami dan mengalami dunia. Berikut adalah penjelasan tentang makna ungkapan metafora dalam album tersebut dengan menggunakan teori ini:

Pengalihan Makna (Conceptual Metaphor)

Dalam album "Monokrom," berbagai lirik memindahkan makna dari pengalaman sehari-hari ke konsep yang lebih abstrak. Misalnya: Monokrom (hitam putih). Warna monokrom dapat melambangkan kenangan atau masa lalu yang direduksi menjadi kesederhanaan, di mana semua detail berwarna-warni dari kehidupan sehari-hari hilang, meninggalkan esensi murni dari kenangan tersebut.

Bentuk

Bentuk metafora yang digunakan dalam album ini mencakup personifikasi yang memberikan sifat manusia pada benda mati atau abstraksi. Contoh dalam lagu yang berjudul Mahakarya, "beri hati pada setiap karyamu," menggambarkan tindakan memberikan perasaan, perhatian, dan dedikasi sepenuh hati dalam setiap pekerjaan atau karya yang kita lakukan. Dalam hal ini, "hati" dipersonifikasikan sebagai entitas yang dapat memberikan kualitas emosional dan keikhlasan pada suatu karya. Ini menekankan pentingnya mencurahkan sepenuh usaha dan cinta pada setiap aktivitas, sehingga hasilnya akan lebih bermakna, autentik, dan memuaskan.

Fungsi

Menekankan emosi

Metafora dalam album ini membantu mengkomunikasikan emosi yang lebih mendalam dan kompleks yang mungkin sulit diekspresikan secara harfiah. Contoh dalam lagu yang berjudul Tukar jiwa. Bercerita tentang keinginan seseorang untuk bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dengan bertukar jiwa. Dengan bertukar jiwa, diharapkan bisa saling mengerti dan merasakan pengalaman hidup satu sama lain, sehingga bisa lebih menghargai dan memahami perasaan orang tersebut.

Menciptakan Gambaran Mental

Hal ini membantu pendengar membayangkan atau merasakan sesuatu dengan cara yang lebih jelas. Sebagai contoh, lagu "Manusia Kuat" dari Tulus menggambarkan mental yang kuat dan tak

tergoyahkan dalam menghadapi segala tantangan hidup. Lirik seperti "Kau bisa patahkan kakiku, tapi tidak mimpi-mimpiku" menunjukkan bahwa meskipun seseorang bisa dilukai secara fisik, semangat dan impian mereka tetap tak tergoyahkan.

Memperkuat Pesan

Metafora bisa memperkuat tema utama album, seperti kenangan, waktu, dan kehidupan. Seperti dalam lagu yang berjudul Monokrom menggambarkan tentang perasaan cinta yang monokromatis, atau dalam artian lebih sederhana, perasaan cinta yang cenderung datar atau tidak memiliki variasi emosi yang kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan 28 data bentuk majas metafora kognitif berdasarkan patokan dari teori Lakoff dan Jhonson (1980). Pada lirik lagu karya Muhammad Tulus Rusydi (Tulus) di album Monokrom, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Muhammad Tulus Rusydi (Tulus) di album Monokrom terdapat gaya bahasa metafora yang digunakan pengarang dalam menciptakan karyanya. G. Lakoff & Johnson, (1980) mengklasifikasikan metafora ke dalam tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Kata dan frasa metafora dalam lirik lagu album Monokrom dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Metafora struktural dalam lirik lagu tersebut yaitu mimpi-mimpiku, perdebatan, sinergi, tamu di dunia, penasaran, mesra, dan dingin. Metafora orientasional yang ditemukan pada lirik lagu tersebut, yaitu ruang, kusut, kemelut, monokrom, warna, mata angin, menunggu. Sementara metafora ontologis yang ditemukan pada lirik lagu tersebut yaitu bertukar jiwa, runtuhkan, lumpuhkan, merebut senyumku, merobek hatiku, pegang kendali, akrab dengan senyum dan tawa, sang puas, mahakaryamu, dan suaramu buatku lelap. Proses pemaknaan kata atau frasa metafora dapat diketahui berdasarkan KBBI, rujukan lain, atau pengalaman indrawi sesuai konsep semantik kognitif. Metafora bekerja dalam dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Hubungan-hubungan metaforis tersebut akan peneliti kelompokkan sesuai ranah sumber. Pengelompokan ide ini sesuai pula dengan medan makna yang terdapat pada sebuah kata atau frasa. Asal ranah sumber metafora terdiri dari ranah angka, barang, buah, hewan, indra, keadaan, makanan, tempat, tindakan, dan waktu.

Wojciech Lewandowski dalam penelitiannya tentang metafora dan ideologi berfokus pada bagaimana metafora mencerminkan dan memengaruhi ideologi dan pandangan dunia. Sebagai contoh "beri aku kesempatan untuk bisa menikmati dunia tanpa kamu". Metafora tentang "ruang sendiri" menggambarkan kebutuhan individu untuk memiliki waktu dan ruang pribadi. Ini bisa mencerminkan ideologi tentang kemandirian dan keseimbangan dalam hubungan. Menganalisis lirik dalam album "Monokrom" dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson (1980) serta (Lewandowski, 1986) menunjukkan bahwa penulis lagu menggunakan metafora untuk menyampaikan pesan-pesan emosional dan ideologis. Metafora ini membantu pendengar untuk memahami dan merasakan pengalaman yang diungkapkan dalam lirik lagu. Melalui metafora konseptual, Tulus tidak hanya menyampaikan perasaan, tetapi juga mencerminkan pandangan dunia dan ideologi yang lebih luas, seperti pentingnya kenangan, kemandirian, dan ketahanan manusia.

Daftar Rujukan

- Adha, T. L. (2017). Analisis stilistika lirik lagu-lagu Padi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Khatulistiwa*, 6.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Conceptual Metaphor in Everyday Language*. Dalam *The Journal of Philosophy* (Vol. 77).
- Lewandowski, Theodore. (1986). *Dictionary of Linguistic: Diccionario de Linguistica. French & European Pubns.*
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Niswati. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik. Semarang: Universitas Negeri Semarang*, 6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>
- Octaviani, S., & Nurfauziah, N. (2023). Menelaah makna tersembunyi dalam lirik lagu “Istirahat” Nosstress. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 146–157.
- Prasetyo, R., & Imam, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Sebuah Lirik Lagu. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(2), 08–12.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37.
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals. *SeBaSa*, 3(1), 1–8.